

PENGARUH PERMAINAN BOCCE TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNA GRAHITA SEDANG PADA SLBN PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PK - PLK

Muh. Anugerah Raja Amin, Dr. Bastiana, M.Si, Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si
(Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar)
nuge214@gmail.com

Abstrak

MUH. ANUGERAH RAJA AMIN, 2018. Skripsi Pengaruh Permainan Bocce Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK - PLK. Dibimbing oleh Dr. Bastiana M.Si dan Dra. Hj. Kasmawati, M.Si.. Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menelaah Pengaruh Permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sentra PK - PLK. Adapun rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK sebelum diberikan permainan bocce? (2) Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK setelah diberikan permainan bocce? (3) Apakah ada pengaruh permainan bocce terhadap peningkatan motorik kasar anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK sebelum diberikan permainan bocce. (2) Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK setelah diberikan permainan bocce. (3) Untuk mengetahui pengaruh permainan bocce terhadap peningkatan motorik kasar anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan cara melakukan perlakuan untuk melihat pengaruh dari permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, juga menggambarkan pengaruh permainan bocce sebelum dan setelah diberikan kepada anak tunagrahita sedang di SLBN pembina tingkat provinsi Sul-Sel Sentra PK - PLK. Penelitian yang digunakan adalah " *One Group Pretest - posttest*". Dengan menggunakan jenis tersebut di atas sebelum diberikan perlakuan dengan pemansan ringan untuk mengukur kemampuan awal murid tunagrahita sedang di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel, setelah itu di berikan permainan bocce sebagai perlakuan untuk melatih motorik kasar. Kemudian dilakukan pengukuran perubahan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita yang di sebut sebagai test akhir.

Kata Kunci: ***Kemampuan Motorik kasar, Anak Tunagrahita Sedang, permainan bocce.***

PENDAHULUAN

Kualitas manusia tidak hanya meliputi aspek kualitas mental, moral, budi pekerti, sikap dan kecerdasan saja namun juga meliputi kualitas fisik. Kualitas fisik tidak terlepas dari gerak atau motorik karena gerak merupakan salah satu aktifitas dasar bagi manusia dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Effendi (2006 : 18) Sepanjang waktu selama manusia beraktifitas akan melibatkan mental sebagai pengendali motorik tubuh dalam beraktifitas. Jika kualitas mental terganggu, maka gerak atau motorik dapat terganggu dan kegiatan yang dilakukan tidak maksimal. Setiap orang memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi fisik orang tersebut. Pada umumnya perkembangan fisik setiap orang berkembang sesuai dengan fase pertumbuhan. Akan tetapi, perkembangan fisik pada sebagian anak tunagrahita terhambat dan mengakibatkan masalah pada keterampilan geraknya. Menurut Delphie (2006: 32) anak tunagrahita pada umumnya mempunyai kelemahan pada segi (1) keterampilan gerak, (2) fisik yang kurang sehat, (3) koordinasi gerak, (4) kurangnya perasaan dirinya terhadap situasi dan keadaan sekelilingnya, dan (5) kurangnya keterampilan *gross motor* dan *fine motor*. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta

didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan permasalahan pembelajaran, kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani di SLB terkait langsung dengan tujuan yang jelas. Dalam hal ini Depdiknas (2006: 128) menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani atau olahraga dan kesehatan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1). Mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2). Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3). Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4). Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (5). Mengembangkan sikap portif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, (6). Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (6). Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani anak, merangsang anak, merangsang sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak anak. Didalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting. Pendidikan jasmani dapat memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Anak tunagrahita terutama anak tunagrahita sedang, menunjukkan gejala kurangnya kemandirian koordinasi dalam aktifitas gerak yang ditunjukkan pada respon gerak dan Martasuta (Sujihati: 2005) otot dengan pola rendah dan kurang bervariasi. Tunagrahita ringan dan anak normal mempunyai perkembangan fisik yang hampir sama, sehingga tidak ada hambatan yang signifikan dalam kegiatan kesehariannya. Sedangkan pada anak tunagrahita sedang mempunyai permasalahan dalam perkembangan fisik dan motorik. Faktor-faktor yang terjadi pada anak tunagrahita sedang tersebut memerlukan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan diri dan jasmani, salah satunya dengan latihan yang dapat meningkatkan keterampilan gerak melalui gerakan dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Gerak dasar ini sangat penting dalam menunjang kemampuan aktifitas hidup sehari-hari secara mandiri. Gerakan tersebut merupakan gerakan fundamental yang harus dikuasai setiap orang. Soemantri (2005: 110) bahwa mempelajari bentuk-bentuk gerak fungsional dapat memberikan dasar bagi semua keterampilan gerak yang lain. Keterampilan gerak fundamental sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak tunagrahita. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan fisik dan motorik adalah melalui permainan. Permainan yang dimaksud dalam hal ini adalah permainan olahraga karna melibatkan banyak keterampilan gerak. Melalui permainan olahraga. Anak mengembangkan kemampuan kinestetik dan pengembangan motivasi untuk menunjukkan keunggulan dirinya memberikan kekuatan pada dirinya sendiri serta belajar mengembangkan diri setiap waktu. Salah satu upaya untuk melatih kemampuan motorik kasar anak tunagrahita adalah dengan permainan atau olahraga. Salah satu permainan atau olahraga yang dapat diterapkan kepada anak tunagrahita untuk meningkatkan motorik kasarnya yaitu dengan melakukan permainan bocce yang di dalamnya terdapat gerakan-gerakan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, khususnya gerakan-gerakan tangan dalam kemampuan melempar, mendorong, serta mengangkat beban. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti pada siswa tunagrahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK - PLK pada tanggal 16 april tahun 2016 bahwa siswa yang akan diteliti memiliki kesulitan untuk menggerakkan motorik kasarnya. sehingga hal ini membuat siswa kesulitan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah dan menghambat peran serta anak dalam bermain dengan teman sebayanya. Hal ini juga didasarkan pada informasi guru dan wali kelas melalui wawancara, dimana diperoleh informasi kemampuan motorik kasar tunagrahita sedang tersebut masih sangat rendah. Melihat kenyataan yang terjadi pada murid tunagrahita sedang pada SLBN Pembina tingkat provinsi Sulawesi selatan sentra PK - PLK kurangnya kekuatan otot tangan pada anak, hal ini mengakibatkan penurunan dalam kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang. Padahal setiap orang termasuk anak tunagrahita sedang membutuhkan kemampuan motorik kasar untuk menunjang segala aktifitas kehidupan sehari-hari serta upaya mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dengan lebih baik. Keterampilan motorik kasar pada dasarnya

merupakan langkah pertama untuk menguasai keterampilan yang lebih spesifik yaitu motorik halus. Berdasarkan keadaan di lapangan banyak hal yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang. Diantaranya adalah dengan melakukan permainan secara teratur dan terarah. Seperti permainan bocce. Muhajir(2004: 34) menjelaskan bahwa bocce merupakan permainan yang dapat melatih motorik tangan, mengasah konsentrasi dan kerjasama. Permainan olahraga bocce ini cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan latihan motorik tangan, konsentrasi dan sosialisasi. Di Indonesia permainan bocce ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita. Atas dasar pemikiran tersebut saya selaku penulis berkeinginan untuk mencari solusi lain dalam mengatasi permasalahan fisik anak tunagrahita sedang khususnya pada motorik kasar. Oleh sebab itu maka peneliti [mencoba mengadakan penelitian mengenai “pengaruh permainan bocce terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang pada SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi-Selatan Sentra PK - PLK”.

Kajian pustaka dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Konsep Tunagrahita

Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada di bawah rata-rata. Di samping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit, dan berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan untuk sehari dua hari atau sebulan atau dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya, dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segalanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, menggunakan simbol-simbol, berhitung, dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoretis. Dan juga mereka kurang/terhambat dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Soemantri (1996) mengemukakan bahwa “tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal”.

Jadi pendapat diatas menyatakan bahwa Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami gangguan mental dikarenakan Intelegensi nya berada di bawah rata-rata sehingga mengalami hambatan dalam kehidupan sehari-harinya seperti anak pada umumnya.

2. Konsep Permainan

Bermain merupakan aktifitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan dilandasi oleh rasa senang untuk memperoleh kesenangan dari aktifitas yang dilakukan. Dikatakan sukarela sebab dalam melakukan aktifitas bermain anak tidak dipaksa harus melakukan bentuk permainan tertentu. Mereka melakukan bermain atas dasar kehendak dan kesukaan sendiri, sehingga hal ini menimbulkan kesenangan dan kegembiraan pada diri anak. Sukintaka (1998) yaitu merupakan aktifitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang demi melakukan aktifitas tersebut. Menurut Sumitro (1992) bermain adalah dorongan langsung dari dalam diri setiap individu, yang bagi anak-anak merupakan pekerjaan, sedangkan bagi orang dewasa lebih dirasakan sebagai kegemaran. Menurut Sukintaka (1992: 7) sifat-sifat bermain adalah sebagai berikut: (1). Bermain merupakan aktifitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang, (2). Bermain dengan rasa senang, dapat menumbuhkan aktifitas yang dilakukan selalu spontan, (3). Bermain dengan rasa senang untuk memperoleh kesenangan, menimbulkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang diperlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan dapat mengetahui kemampuan dirinya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan bermain adalah aktifitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang.

3. Konsep permainan bocce

Sumardi (2009: 1) Bocce bola adalah permainan outdoor dimainkan dengan dua ukuran bola. Bola bocce sedikit lebih besar dari softball dan bola pallina sedikit lebih kecil dari bola tenis. Bocce adalah sejenis olahraga bola gelinding dan menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam Special Olympics Games. Olahraga ini sesuai bagi peserta special Olympics yang merupakan penyandang tunagrahita karena relatif mudah dimainkan dan tidak memerlukan kekuatan yang besar.

Sumardi, S.pd (2009) menjelaskan Tujuan dari olahraga bocce adalah menggulingkan bola bocce sedekat mungkin ke pallina, mengumpulkan skor sebanyak mungkin sehingga mencapai skor permainan (games). Permainan dapat ditentukan dengan mencapai skor yang ditentukan atau bermain set angka sampai selesai permainan atau dalam waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk atau mengetahui pengaruh dari permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sentra PK - PLK.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, dengan cara melakukan perlakuan untuk melihat pengaruh dari permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita, juga menggambarkan pengaruh permainan bocce sebelum dan setelah diberikan kepada anak tunagrahita sedang di SLBN pemina tingkat provinsi Sul-Sel Sentra PK - PLK

Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengaruh permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita sedang di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK - PLK,

2. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah " One Group Pretest - posttest". Dengan menggunakan jenis tersebut di atas sebelum diberikan perlakuan dengan pemanasan ringan untuk mengukur kemampuan awal murid tunagrahita sedang di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel , setelah itu di berikan permainan bocce sebagai perlakuan untuk melatih motorik kasar. Kemudian dilakukan pengukuran perubahan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita yang di sebut sebagai test akhir.

Subjek penelitian ini adalah murid tunagrahita sedang kelas dasar VII dan murid tunagrahita kelas VIII di SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel yang berjumlah 2 Orang murid. Dengan inisial dan AS. Untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Tes perbuatan tersebut digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pengaruh permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tuagrahita sedang pada SLBN Pembina tingkat provinsi sul-sel sentra PK - PLK. Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh dua validator.
2. Observasi tersebut digunakan untuk pengumpulan data dan dapat memperoleh informasi kemampuan awan dan setelah pemberian permainan bocce pada murid tunagrahita sedang pada SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK - PLK

. Materi tes penelitian yang akan digunakan adalah tes menggerakkan motorik kasar, dengan permainan bocce pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam dua kategori yaitu berpengaruh dan tidak berpengaruh. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang terkonstruksi oleh peneliti sendiri dan pemberian skor untuk instrumen tes. Adapun rubrik penilaiannya adalah sebagai berikut :

- a. Diberi nilai 4 Baik sekali apabila anak mampu mengerakkan motoric kasar
- b. Diberi skor 3 apabila anak cukup mampu mengerakkan motoric kasar
- c. Diberi skor 2 apabila anak kurang mampu mengerakkan motoric kasar
- d. Diberi skor 1 apabila anak tidak mampu mengerakkan motoric kasar

Data yang telah dikumpulkan melalui tes kemudian disusun sedemikian rupa untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan terhadap nilai hasil belajar yang diperoleh murid sebelum dan sesudah permainan bocce berdasarkan data yang dikumpul. Data yang diperoleh dari hasil pretes maupun posttes diklasifikasikan sehingga merupakan suatu susunan data untuk selanjutnya ditabulasikan dan diproses lebih lanjut untuk menafsirkan data yang akan divisualisasikan melalui grafik diagram batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motorik kasar anak tunagrahita sedang melalui permainan bocce di slb Pembina tingkat provinsi sul-sel sentra pk-plk. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada murid tunagrahita di SLB Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk yang berjumlah 2 (dua) orang. Pengukuran terhadap peningkatan kemampuan gerak motorik kasar dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes kemampuan motorik sebelum diberikan permainan bocce. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan permainan bocce.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Tabel 1. Kemampuan motorik kasar sebelum diberikan permainan bocce pada murid tunagrahita sedang di Slb Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk

No	Kode Murid	Skor tes Awal
1.	N	1
2.	AS	2

Berdasarkan tabel tersebut di atas, murid pertama dengan inisial N memperoleh jumlah skor sebanyak (1). Murid kedua atas nama (inisial AS) memperoleh jumlah skor sebanyak (2). Dari hasil tes tersebut diperoleh jumlah skor yang didapat yaitu (3). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke standar nilai 100 dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika ditetapkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Murid N)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{1}{10} \times 100 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai (Murid AS)} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{2}{10} \times 100 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

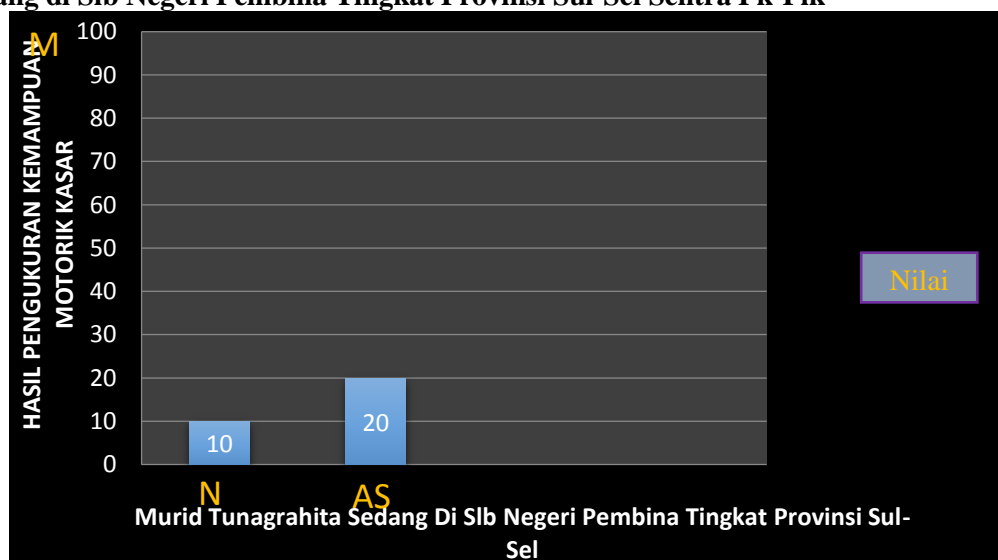
Lebih jelasnya berkaitan dengan skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. . Kategorisasi Tes Hasil Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Tunagrahita Sedang Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk.

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
	N	10	Tidak Mampu
2.	AS	20	Kurang Mampu

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai hasil kemampuan motorik kasar pada siswa tunagrahita sedang di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk sebelum penerapan permainan bocce, yakni murid N memperoleh nilai (10). Murid AS memperoleh nilai (20)

Grafik 1. Visualisasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Slb Tunagrahita sedang di Slb Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk



1.

Hasil Kemampuan Motorik Kasar Setelah Penerapan Permainan Bocce pada Siswa Tunagrahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk.

Untuk mengetahui gambaran hasil kemampuan motorik kasar setelah penerapan permainan bocce pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data pada hasil kemampuan motorik kasar pada siswa tunagrahita sedang di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk setelah penerapan permainan bocce sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Tes Akhir Hasil Kemampuan Motorik Kasar Pada Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk Setelah Penerapan Permainan Bocce

No	Kode Murid	Skor Tes Akhir
1.	N	3
2.	AS	4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tes akhir hasil kemampuan motorik kasar pada siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk setelah diberikan penerapan permainan bocce dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar. Murid pertama dengan inisial N

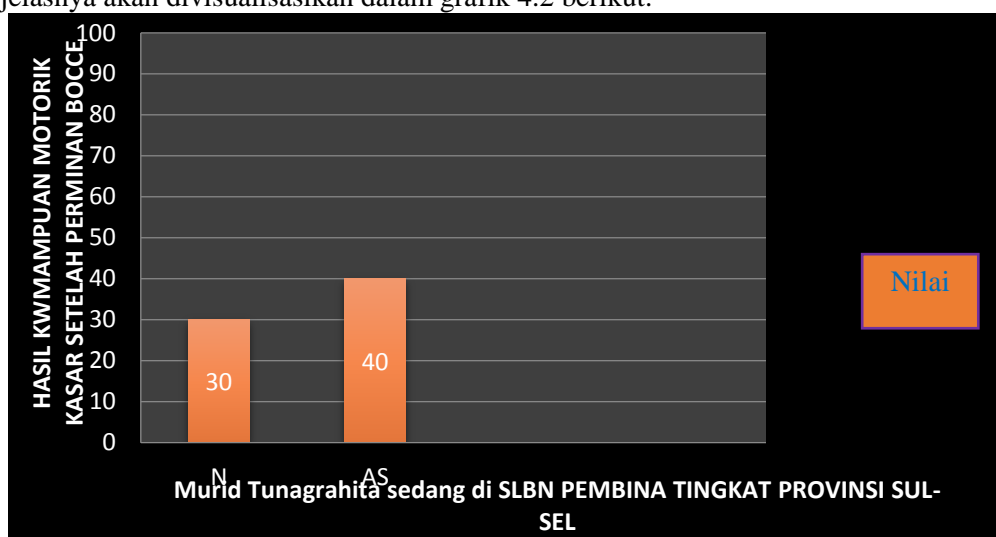
memperoleh jumlah skor (3). Murid kedua dengan inisial AS memperoleh jumlah skor (4). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya pada BAB III, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

- Nilai (Murid M) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{3}{10} \times 100$
 $= 30$
- Nilai (Murid RC) = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$
 $= \frac{4}{10} \times 100$
 $= 40$

Table 4. Kategorisasi Hasil Kemampuan Motorik Kasar Siswa Slb Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk Setelah Penerapan Permainan Bocce

No	Kode Murid	Nilai	Kategori
1.	N	30	Cukup Mampu
2.	AS	40	Mampu

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai akhir hasil kemampuan motorik kasar pada kedua siswa tunagrahita sedang di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra Pk-Plk setelah penerapan permainan bocce murid M memperoleh nilai (30) dan Murid RC memperoleh nilai (40). Mencermati nilai hasil kemampuan motorik kasar yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:



Pembahasan

Setiap orang memiliki kemampuan gerak yang berbeda-beda, tergantung pada kekuatan dan kondisi fisik orang tersebut. Pada umumnya perkembangan fisik setiap orang berkembang sesuai dengan fase pertumbuhan. Akan tetapi, perkembangan fisik pada sebagian anak tunagrahita terhambat dan mengakibatkan masalah pada keterampilan geraknya” selanjutnya. Muhajir(2004: 34) menjelaskan bahwa bocce merupakan permainan yang dapat melatih motorik tangan, mengasah konsentrasi dan kerjasama. Permainan olahraga bocce ini cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan latihan motorik tangan, konsentrasi dan sosialisasi. Di Indonesia permainan bocce ini diperuntukkan bagi anak tunagrahita.”.

Murid tunagrahita sedang adalah individu yang fungsi intelektualnya dibawah rata-rata dan adaptasi perilaku yang terjadi pada masa perkembangannya namun mereka dapat memperoleh keterampilan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam keterampilan mengurus diri maupun

keampilan dasar akademik untuk tujuan-tujuan fungsional mencapai suatu tanggung jawab sosial dalam penyesuaian diri sebagai pekerja dengan bantuan.

Melihat peran motorik kasar sangat penting, maka setiap anak dituntut mampu terampil dalam keterampilan mengurus diri. Oleh karena itu kemampuan motorik kasar harus ditangani secara serius dan terus-menerus. Perbaikan-perbaikan dapat dilakukan oleh pihak guru dan sekolah baik pada aspek proses pembelajaran maupun aspek evaluasi yang diterapkannya termasuk penggunaan berbagai media dan metode salah satunya dengan olah raga khususnya dalam olah raga bocce. pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh murid tunagrahita sedang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan permainan bocce permainan tersebut sangat efektif dan menarik minat murid jika digunakan dalam proses belajar mengajar, permainan ini dapat membangkitkan minat dan motivasi murid untuk belajar dan berlatih

Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dengan hasil tes akhir maka dapat diperoleh gambaran bahwa ada peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang di SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SUL-SEL SENTRA PK-PLK setelah penerapan permainan bocce.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa: Terdapat pengaruh atau ada peningkatan signifikan dengan kemampuan motorik kasar pada murid tunagrahita sedang di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK setelah diberikan permainan bocce.

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran olahraga untuk menerapkan permainan bocce untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita agar lebih terampil dalam menggerakkan motorik kasar untuk kemampuan mengurus diri sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam hingga dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus, terkhusus pada murid tunagrahita.
3. Bagi sekolah khususnya di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel Sentra PK-PLK dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak tunagrahita sedang.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Y. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Depdikbud

Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung: Depdikbud

Aprianto. 2012. *SelukBeluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javatera

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :RinekaCipta

Baratana. 1975. *Pendidikan Anak Luar Biasa*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Page, David. (2002). *Coaching Clinic Bocce*. Asia Pacific

- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung :Refikaaditama
- Kemis, Ati.2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima metro media
- Koesyanto, Herry. 2000. *Penjas Adapted*. Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Muhajir. 2004. *Pendidikan Jasmani Dan Praktik*. Jakarta:Erlangga
- Kosasih,E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yramawidya
- Mulyasa.(2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT RosdaKarya
- Munzanayah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta:Depdikbud
- Natawijaja,Rochman. 1979. *Pengantar Pendidikan LuarBiasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nurhasan, 2001.*Tes Dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwikusworo,Eri. 2006. *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Semarang :Flamboyan Press.
- Tarigan,Beltasar.2000.*Penjas Adaptif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sartono SST. 2009. *Panduan Permainan Bocce*. Semarang. Special Olympics International. Online at www.ncpad.org (accessed 16/ 04/16)
- Soemitro.(1992) . *Permainan Kecil*. Yogyakarta: Depdikbud
- Soemantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- _____. 2005. *Anak Tuna Grahita AAMD*.Bandung:DepdikbudDirjenDikti
- Sujiono. (2007). *Metode Pengembangan Fisik (edisi revisi)*. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Sukanti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : IKAPI CV AlfabetaS.A
- Sukintaka.(1998). *Teori Bemain untuk Pendidikan Jasmani*.Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta
- Sumardi,S.pd. (2009). *Buku Panduan Cabang Olahraga Bocce special olimpics*.Jakarta :Penguruspusat special Olympics Indonesia.
- Ebook :etheses.uinmalang.ac.id/1787/4/09410033_Bab_1.pdf*